



Latifa Nuraini¹
 Yayuk Hidayah²

MENGGALI NILAI KONSERVASI DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI DOKUMENTASI ANGGREK DALAM KONTEKS BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD CINTA TANAH AIR: STUDI KASUS PADA KONSERVASI ANGGREK SPECIES DI DESA BATUR, YOGYAKARTA

Abstrak

Indonesia disebut sebagai negara mega biodiversitas karena kekayaan keanekaragaman hayatinya. Anggrek menjadi tumbuhan yang penting dan mendesak untuk dijaga kelestariannya. Konservasi anggrek belum menjadi gerakan moral, sosial, dan budaya yang terintegrasi di kalangan akademik yang mengarahkan pada aspek mendasar dalam kehidupan yang berkelanjutan. Pendataan status anggrek untuk dikonservasi masih minim dan belum dilakukan secara keseluruhan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan jika dokumentasi anggrek memiliki potensi untuk mempromosikan cinta terhadap tanah air melalui pemahaman akan keanekaragaman hayati Indonesia, memvisualisasikan upaya konservasi, dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Melalui studi kasus di Padukuhan konservasi anggrek spesies di Desa Batur, DIY, penelitian ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana cinta terhadap tanah air, konservasi anggrek, dan pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan melalui dokumentasi anggrek. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi upaya pengelolaan lingkungan yang lebih holistik dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan budaya dalam konteks lingkungan berkelanjutan.

Kata Kunci: Anggrek, Konservasi, Kewarganegaraan, Cinta Tanah Air, Dokumentasi.

Abstract

Indonesia is called a mega biodiversity country because of its rich biodiversity. Orchids are important and urgent plants to be preserved. Orchid conservation has not yet become an integrated moral, social, and cultural movement in academic circles that leads to fundamental aspects of sustainable living. Data collection on the status of orchids for conservation is still minimal and has not been carried out as a whole. This research method uses a qualitative approach with a case study method. From the results of the study, it can be concluded that orchid documentation has the potential to promote love for the homeland through understanding Indonesia's biodiversity, visualizing conservation efforts, and strengthening local cultural values. Through a case study in Padukuhan conservation of orchid species in Batur Village, DIY, this research provides rich insights into how love for homeland, orchid conservation, and citizenship education can be integrated through orchid documentation. This research is expected to inspire more holistic environmental management efforts and a deeper understanding of civic and cultural values in the context of a sustainable environment.

Keywords: Orchid, Conservation, Citizenship, Love Of Homeland, Documentation.

¹ Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan, Kebun Raya dan Kehutanan, Badan Riset dan Inovasi Nasional
 lati008@brin.go.id

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
 yayukhidayah@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Konservasi menjadi proses penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Gagasan dasar pembangunan yang berkelanjutan ialah untuk melestarikan lingkungan, menjaga, mengupayakan keberlanjutan, dan menjaga ekosistem kehidupan manusia dan alam tetap terjaga dan lestari. Berkaitan dengan hal ini, Wei et al (2024) menyatakan jika dalam merumuskan strategi pengurangan emisi karbon bagi negara-negara lain yang sedang berupaya untuk mendorong perkembangan manusia yang berkelanjutan. Salah satu isu penting dalam konservasi ialah perlindungan sumber daya genetik untuk melestarikan dan menjaga biodiversitas agar tidak mengalami kepunahan.

Studi yang pernah dilakukan dalam upaya konservasi terutama dalam berbagai literature menunjukkan konservasi tumbuhan anggrek spesies. Berbagai macam jenis anggrek mengalami status langka menurut IUCN dan bahkan berpotensi menjadi tanaman punah atau hampir punah untuk spesies tertentu. Anggrek menjadi tumbuhan yang penting dan mendesak untuk dijaga kelestariannya. Konservasi anggrek belum menjadi gerakan moral, sosial, dan budaya yang terintegrasi di kalangan akademik yang mengarahkan pada aspek mendasar dalam kehidupan yang berkelanjutan.

Di Yogyakarta, pendataan status anggrek untuk dikonservasi masih minim dan belum dilakukan secara keseluruhan. Oleh karena itu, riset terkait dokumentasi anggrek dirasa perlu dilakukan. Upaya tersebut dilakukan dengan pengarsipan dokumen jenis anggrek dalam upaya produksi pengetahuan dan sebagai wujud nyata upaya konservasi dalam literasi, lebih dalam lagi sebagai wujud cinta tanah air Indonesia secara konkrit.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pentingnya literasi yang akan mendukung pengambilan kebijakan konservasi tanaman anggrek untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan yang berkelanjutan. Isu tentang konservasi sudah banyak dibahas dan disuarakan dalam berbagai forum kajian dan penelitian, namun gagasan konservasi masih sebatas memberikan kontribusi kecil atas upaya untuk menggerakkan masyarakat dan pengambil kebijakan untuk melakukan upaya yang lebih serius dan strategis.

Anggrek menjadi salah satu tanaman populer di Indonesia. Keberadaan ini juga menjadi bagian penting dalam ilmu pengetahuan. Berbagai negara dan ilmuwan di dunia mengambil peran penting dalam upaya untuk melakukan konservasi anggrek sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Kondisi ini tidak diikuti dengan konteks Indonesia yang memiliki kekayaan biodiversitas tinggi, dengan berbagai tanaman endemik tumbuh dan berkembang di negara tropis khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kebijakan tentang konservasi anggrek Indonesia untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Forum Peduli Lingkungan Kawasan Gunung Merapi (FPL-Palem) di desa batur merupakan sebuah movement dari Masyarakat yang melakukan upaya konservasi anggrek. Mereka bergerak melalui kesadaran kelompok Masyarakat yang peduli terhadap jenis tumbuhan anggrek spesies yang mulai punah. Dengan tujuan agar generasi muda di masa depan masih bisa melihat anggrek yang semakin langka keberadaannya mereka berupaya melakukan perbanyakan anggrek dengan cara tissue culture sesuai prosedur. Beberapa jenis anggrek yang mendapat ijin tangkar berasal dari seluruh wilayah Nusantara yang kemudian dikonservasi di FPL-Palem, diantaranya adalah jenis *Vanda tricolor*, *Coleogyne pandurata*, *Bulbophyllum biflorum*, dan *Dendrobium antenatum*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali nilai konservasi dan kewarganegaraan melalui dokumentasi anggrek dalam konteks budaya dan lingkungan di Desa Batur, Yogyakarta. Kumar, Giridhar, & Sadarangani (2019) menyatakan jika nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan dapat menjaga keanekaragaman hayati dalam suatu negara. Oleh karena itu, Penelitian ini menghubungkan konservasi anggrek dengan konsep kewarganegaraan dengan menyoroti bagaimana individu dan komunitas dapat berkontribusi pada konservasi alam dan bagaimana hal tersebut menjadi bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yaitu menghubungkan dua domain penting, antara konservasi alam dan kewarganegaraan, dalam satu kerangka penelitian. Ini menghasilkan pendekatan yang holistik untuk memahami bagaimana pelestarian alam dapat menjadi tanggung jawab kewarganegaraan yang sejati.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di Desa Batur, Yogyakarta, tentang pentingnya pelestarian alam, khususnya dalam konteks konservasi anggrek.

Secara umum, hal tersebut dapat memotivasi warga dari daerah lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan terlibat dalam upaya pelestarian. Sementara manfaat teoretis adalah sebagai dasar pengembangan teori kewarganegaraan dan konservasi. Penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman baru dalam teori kewarganegaraan dan konservasi dengan mengintegrasikan kedua konsep ini. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori yang lebih holistik tentang bagaimana kewarganegaraan dapat menjadi faktor penting dalam pelestarian alam.

METODE

Penelitian tentang menggali nilai konservasi dan kewarganegaraan melalui dokumentasi anggrek dalam konteks budaya dan lingkungan sebagai wujud cinta tanah air dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penggunaan metode ini peneliti mengacu pada pendapat Gerring (2007) yang menyatakan jika dalam metode studi kasus melakukan pemeriksaan secara komprehensif terhadap suatu fenomena yang pengumpulan buktinya bersifat naturalistik yaitu konteks kehidupan nyata. Tujuan digunakannya pendekatan serta metode ini adalah memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam tentang dokumentasi anggrek dalam konteks budaya dan lingkungan sebagai wujud cinta tanah air. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melibatkan aspek-aspek budaya, lingkungan, dan konservasi yang kompleks. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika yang mungkin kompleks, rumit, dan multifaset dalam konteks yang nyata.

Lokasi penelitian adalah Konservasi Anggrek Species di Desa Batur, Yogyakarta. Desa ini dipilih karena merupakan contoh yang relevan dan kaya akan keanekaragaman anggrek lokal. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengamati praktik konservasi anggrek, aktivitas masyarakat, dan lingkungan sekitar. Kemudian melakukan wawancara dengan anggota komunitas konservasi, penduduk desa, dan ahli lingkungan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang cinta tanah air, nilai-nilai konservasi, dan pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen berupa arsip konservasi, materi pendidikan, dan catatan budaya lokal untuk memahami sejarah dan nilai-nilai yang terkait dengan anggrek dan lingkungan. Sebagai gambaran, lokasi penelitian dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Lokasi penelitian Konservasi Anggrek Species di Desa Batur, Yogyakarta
 Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2023

Partisipan penelitian mencakup anggota komunitas konservasi, penduduk desa, ahli lingkungan, dan individu terkait lainnya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan. Proses analisis data menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan cinta tanah air, konservasi anggrek, dan pendidikan kewarganegaraan. Analisis akan mencakup kategorisasi data, pencarian pola, dan pembentukan temuan. Validitas penelitian diperkuat dengan triangulasi data dari berbagai sumber, konsultasi dengan pakar, dan refleksi terus-menerus selama proses penelitian.

Penelitian ini mematuhi semua etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak berwenang dan memperoleh persetujuan informan. Kerahasiaan dan privasi informan akan dijaga. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup deskripsi konteks, temuan utama, analisis, dan implikasi hasil penelitian. Metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan

pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dokumentasi anggrek dapat menjadi wujud cinta tanah air, menggali nilai-nilai konservasi, dan memperkuat pendidikan kewarganegaraan dalam konteks budaya dan lingkungan di Konservasi Anggrek Species Desa Batur, Sleman, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi anggrek sebagai bagian dari kearsipan dapat menjadi sarana untuk mempromosikan cinta terhadap tanah air melalui pengenalan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia. Tentang cinta tanah air, menurut Chen et al (2024) merupakan jati diri yang memainkan peran besar dalam membangun identitas dan integritas suatu bangsa. Dalam konteks konservasi, dokumentasi anggrek menjadi alat untuk memvisualisasikan upaya perlindungan dan pelestarian, serta memberikan pandangan mendalam tentang keanekaragaman hayati. Sun et al (2024) berpendapat jika dalam melestarikan budaya bangsa ialah termasuk kehendak dari warga negara untuk memelihara, melindungi tanah airnya, dan dalam hal ini dokumentasi anggrek menjadi salah satu cara untuk dapat memelihara, melindungi tanah air karena turut serta dalam mempromosikan cinta terhadap tanah air melalui keanekaragaman hayati Indonesia.

Keanekaragaman hayati ialah keanekaragaman di semua sumber, termasuk daratan, lautan dan ekosistem perairan (Tan et al., 2024; Wang, Lu, Chen, Yi, & Cui, 2024). Keanekaragaman hayati merupakan ekologi yang merupakan bagian dari keragaman ekosistem, dan melibatkan keanekaragaman dalam jenis-jenis organisme yang ada dalam suatu lingkungan. Ini mencakup beragam spesies yang berbeda dalam suatu ekosistem dan cara interaksi mereka dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, beberapa hasil dokumentasi anggrek dapat dilihat dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Dokumentasi jenis anggrek di padukuhan konservasi anggrek spesies Nusantara (9FP2+3R Kepuharjo, Sleman, D.I. Yogyakarta)

Sumber: Dokumentasi pribadi selama proses penelitian 2023

Seperti terlihat dalam gambar 2 tentang dokumentasi anggrek di padukuhan konservasi anggrek Desa Batur, Cangkringan, Sleman, DIY dapat tergambarkan jika dokumentasi anggrek dapat digunakan untuk memantau populasi anggrek, mengidentifikasi perubahan, penampilan morfologi, dan distribusi jenis-jenis anggrek spesies. Dengan dokumentasi yang baik, dapat mengidentifikasi lokasi-lokasi khusus yang perlu dilindungi sebagai habitat alami anggrek, Selain itu, dokumentasi dapat digunakan dalam studi taksonomi anggrek, membantu mengklasifikasikan dan mengidentifikasi spesies-spesies baru.

Data dokumentasi anggrek dapat membantu dalam penelitian tumbuhan dan keragaman biodiversitas tumbuhan terkait agar semakin seimbang dan berkelanjutan dalam hal pemanfaatannya (Bagherian, Gershon, Kumar, & Kumar Mishra, 2024). Dalam hal ini, dokumentasi anggrek dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan masyarakat umum tentang keanekaragaman hayati, konservasi, dan pentingnya pelestarian lingkungan. Duan, Zhu, Liu, & Wang (2024) berpendapat jika pelestarian lingkungan adalah hal yang sangat penting karena memiliki dampak besar pada kehidupan manusia, makhluk lainnya, serta keseimbangan ekosistem di dunia. Dokumentasi anggrek dapat menjadi titik awal untuk pendekatan interdisipliner dalam pendidikan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, budaya, dan sains.

Anggrek merupakan tumbuhan kharismatik dan memiliki nilai budaya dalam masyarakat tertentu. Dokumentasi dapat membantu memelihara dan mewariskan pengetahuan budaya terkait anggrek dari generasi ke generasi. Dokumentasi anggrek dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan

dengan menyoroti kekayaan alam dan budaya yang terkait dengan anggrek endemic yang berasal dari suatu wilayah tertentu. Gambar dan informasi tentang anggrek dapat menginspirasi masyarakat untuk peduli dan terlibat dalam upaya konservasi alam dan pelestarian lingkungan.

Dokumentasi anggrek yang menarik bisa digunakan untuk menggalang dana bagi proyek konservasi dan pendidikan. Dokumentasi anggrek yang telah ada selama bertahun-tahun dapat menjadi sumber berharga tentang sejarah konservasi, perkembangan spesies, dan perubahan lingkungan. Mukherjee, Wcislik, Chandra Mishra, & Chaudhuri (2024) menjelaskan jika dalam penelitian, dokumentasi adalah fondasi penting dan dalam, karena memfasilitasi komunikasi yang baik, menghasilkan hasil penelitian yang handal, dan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, dokumentasi anggrek memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam pelestarian alam, penelitian ilmiah, pendidikan, dan pelestarian budaya serta memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi lingkungan dan keanekaragaman hayati. Beberapa pengarsipan anggrek terlihat dalam gambar 3 berikut ini:



Gambar. 3. Pengarsipan jenis anggrek spesies. A. *Vanda tricolor*; B. *Vanda limbata*; C. *Dendrobium scundum*; D. *Dendrobium fimbriatum*

Dari gambar 3 tentang pengarsipan jenis anggrek *Vanda tricolor*, *Vanda limbata*, *Dendrobium scundum*, *Dendrobium fimbriatum* dapat dipahami jika dokumentasi anggrek dapat mencapai tujuan mempromosikan cinta terhadap tanah air dan memupuk rasa bangga terhadap kekayaan biodiversitas Indonesia kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan, Melalui penelitian ini terungkap bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan budaya. Dokumentasi anggrek yang mencerminkan kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang berkelanjutan kepada generasi muda.

Terdapat beberapa perspektif mengenai keterlibatan masyarakat dalam satu aktivitas warga negara (Hidayah, Sapriya, Dermawan, & Malihah, 2020). Dokumentasi anggrek menjadi sarana untuk mempromosikan cinta terhadap tanah air dan bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk mempromosikan cinta terhadap tanah air. Indonesia memiliki banyak jenis anggrek yang endemic dan eksotis. Melalui dokumentasi anggrek, kita dapat menunjukkan kepada dunia keindahan alam Indonesia

dan keanekaragaman hayati yang unik. Hal ini dapat mendorong rasa bangga terhadap tanah air dan keinginan untuk menjaga keindahan alam tersebut.

Dokumentasi anggrek dapat digunakan sebagai alat pendidikan lingkungan yang efektif. Ini bisa melibatkan pemahaman tentang kehidupan tanaman anggrek, ekologi tumbuhan, dan bagaimana lingkungan alam Indonesia mendukung keberadaan jenis-jenis anggrek spesies. Bagherian et al (2024) menjelaskan jika alat pendidikan lingkungan yang efektif memungkinkan untuk memberikan informasi yang relevan dan penting termasuk data pengamatan, hasil eksperimen, wawancara, sumber referensi, dan banyak lagi. Dengan dokumentasi anggrek di padukuhan konservasi anggrek Desa Batur orang dapat lebih memahami pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan keberlanjutan lingkungan.

Banyak anggrek di Indonesia adalah spesies endemik, artinya mereka hanya ditemukan di suatu wilayah tertentu di Indonesia. Dokumentasi anggrek dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian spesies-spesies ini dan upaya untuk melindunginya. Bunga anggrek yang indah dengan kombinasi warna yang unik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi usaha ekowisata suatu desa. Ini dapat mendorong wisatawan lokal maupun internasional untuk mengunjungi tempat-tempat di Indonesia yang menjadi rumah bagi anggrek endemik. Dengan demikian, ekowisata dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk komunitas lokal sekaligus mendorong konservasi pelestarian alam.

Identitas nasional adalah konsep yang mencakup sejumlah unsur yang mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu bangsa atau negara (Belladonna, Hidayah, & Triuspita, 2023) dengan dokumentasi anggrek dapat memperkuat komunitas pencinta tanaman anggrek di Indonesia dan mengenal identitas nasional mereka. Berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kecintaan mereka terhadap anggrek, mereka dapat bekerja sama dalam upaya pelestarian dan promosi keanekaragaman anggrek Indonesia. Dengan menggabungkan dokumentasi anggrek dengan pendidikan lingkungan, pelestarian spesies, ekowisata, dan komunitas pencinta tanaman anggrek, kita dapat menciptakan sarana yang kuat untuk mempromosikan cinta terhadap tanah air Indonesia dan upaya untuk menjaga keindahan alamnya.

Konservasi anggrek di Desa Batur, DIY, adalah contoh nyata dari upaya yang dapat memberikan pandangan yang lebih kaya tentang konservasi anggrek dalam konteks lingkungan berkelanjutan di Indonesia. Desa Batur yang termasuk dalam kawasan lereng Gunung Merapi memiliki spesies anggrek endemik atau langka yang hanya ditemukan di wilayah tersebut. Upaya untuk menjaga dan melestarikan spesies-spesies ini adalah langkah penting dalam konservasi anggrek. Inisiatif konservasi anggrek di desa ini bisa menjadi pusat pendidikan lingkungan. Masyarakat setempat dan pengunjung dapat belajar tentang ekologi anggrek, fisiologi, anatomi, serta hubungannya dengan lingkungan sekitar, maupun untuk menekankan pentingnya upaya konservasi dan pelestarian alam.

Desa Batur telah mengembangkan kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendukung konservasi anggrek. Ini dapat mencakup pelibatan masyarakat dalam pemantauan dan perlindungan anggrek, serta memberikan manfaat ekonomi melalui ekowisata. Sihombing, Karlina, Garsetiasih, Rianti, & Sawitri (2022) menjelaskan jika ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pelestarian alam dan budaya sambil memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas lokal. Jika konservasi anggrek di Desa Batur, DIY merupakan inisiatif yang mendukung ekowisata, ini dapat memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Pendapatan dari wisata anggrek dapat digunakan untuk mendukung pelestarian dan pembangunan berkelanjutan khususnya jenis-jenis anggrek spesies.

Desa Batur mungkin juga menjadi lokasi penelitian ilmiah tentang anggrek dan ekosistemnya. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan anggrek dan cara terbaik untuk melestarikannya. Purba, Avenzora, Anggraini, & Darusman (2023) menyampaikan jika dokumentasi menjaga transparansi dalam penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan proses penelitian dan sumber data dengan jelas, yang penting dalam menjaga akuntabilitas dan integritas. Melalui dokumentasi, penyuluhan, media sosial dan promosi online, inisiatif ini dapat meningkatkan kesadaran tentang konservasi alam dan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati di Yogyakarta dan Indonesia pada umumnya.

Desa Batur dapat menjalin kolaborasi dengan lembaga konservasi, pemerintah setempat, dan organisasi lingkungan untuk memperluas dampak pelestarian anggreknya. Dengan mengintegrasikan pelestarian alam, pendidikan, ekonomi lokal yang berkelanjutan, dan kolaborasi, inisiatif konservasi anggrek di Desa Batur memberikan pandangan yang lebih kaya tentang bagaimana pelestarian anggrek dapat menjadi bagian integral dari upaya menjaga lingkungan berkelanjutan di Indonesia. Ini juga dapat menginspirasi komunitas lain untuk melakukan upaya serupa dalam menjaga keanekaragaman hayati

yang unik di wilayah mereka. Data Inventarisasi anggrek spesies di FPL-Palem, Desa Batur, Yogyakarta ada dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Daftar inventarisasi anggrek spesies di FPL-Palem, Desa Batur, Yogyakarta

No	Nama spesies	Ijin penangkaran	Ijin Edar
1	<i>Vanda Lombokensis</i>	V	-
2	<i>Vanda Tricolor var. Suavis</i>	V	Y
3	<i>Vanda Tricolor var. Palida</i>	V	-
4	<i>Vanda Limbata</i>	V	-
5	<i>Coleogyne pandurata</i>	V	-
6	<i>Dendrobium mantangai</i>	V	-
7	<i>Dendrobium macropylum</i>	V	-
8	<i>Dendrobium gouldii</i>	V	-
9	<i>Dendrobium antenatum</i>	V	-
10	<i>Dendrobium nindii</i>	V	-
11	<i>Grammathopylum speciosum</i>	V	-
12	<i>Cymbidium finlaysolanium</i>	V	-
13	<i>Coelogyne forstermanii</i>	V	-
14	<i>Bulbophyllum biflorum</i>	V	-
15	<i>Bulbophyllum binendjikianii</i>	V	-
16	<i>Oncidium</i>	V	-
17	<i>Paraphalaenopsis labukensis</i>	V	-
18	<i>Paraphalaenopsis laycocki</i>	V	-
19	<i>Phalaenopsis javanica</i>	V	-

Keterangan: V: ada; Y: dalam proses untuk mendapatkan ijin

Pada tabel 1 dapat dilihat list jenis-jenis anggrek spesies yang berada di FPL-Palem dan dari kesemuanya memiliki ijin tangkar. Hanya jenis *Vanda tricolor* var *Suavis* yang sedang dalam proses untuk ditingkatkan status budidayanya hingga mendapatkan ijin edar. Terkait hal ini FPL-Palem dapat menjadi sebuah model bagi group maupun perseorangan dalam melakukan Upaya konservasi jenis anggrek spesies sesuai prosedur dan perijinan yang berlaku oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan jika dokumentasi anggrek memiliki potensi untuk mempromosikan cinta terhadap tanah air melalui pemahaman akan keanekaragaman hayati Indonesia, memvisualisasikan upaya konservasi, dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dan budaya dalam pembelajaran. Melalui studi kasus di Padukuhan konservasi anggrek spesies di Desa Batur, DIY, penelitian ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana cinta terhadap tanah air, konservasi anggrek, dan pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan melalui dokumentasi anggrek. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi upaya pengelolaan lingkungan yang lebih holistik dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan budaya dalam konteks lingkungan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai. Terimakasih juga penulis berikan khususnya untuk Bapak Warjana dan anggota team FPL palem yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan mensupport jalannya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagherian, A., Gershon, M., Kumar, S., & Kumar Mishra, M. (2024). Analyzing the relationship between digitalization and energy sustainability: A comprehensive ISM-MICMAC and DEMATEL approach. *Expert Systems with Applications*, 236. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2023.121193>
- Belladonna, A., Hidayah, Y., & Triuspita, N. (2023). Responding to The Challenges of The 2045 Golden Generation: Improving a Legal-Aware Golden Generation with a Cultural and Identity

- Education Approach. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.412>
- Chen, L., Tan, Y., Lv, G., Cai, W., Gao, X., & Li, R. (2024). Uncovering the coupling effect with energy-related carbon emissions and human development variety in Chinese provinces. *Journal of Environmental Sciences (China)*, 139, 527–542. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2023.05.046>
- Duan, F., Zhu, Y., Liu, Y., & Wang, A. (2024). Fabrication of porous adsorbents from eco-friendly aqueous foam for high-efficient removal of cationic dyes and sustainable utilization assessment. *Journal of Environmental Sciences (China)*, 137, 395–406. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2022.11.024>
- Gerring, J. (2007). *Case Study Research Principles and Practices*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayah, Y., Sapriya, Dermawan, C., & Malihah, E. (2020). Learning service through college student organization as a political awareness on higher education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446, 12052. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012052>
- Kumar, S., Giridhar, V., & Sadarangani, P. (2019). A Cross-national Study of Environmental Performance and Culture: Implications of the Findings and Strategies. *Global Business Review*, 20(4), 1051–1068. <https://doi.org/10.1177/0972150919845260>
- Mukherjee, S., Wciślik, S., Chandra Mishra, P., & Chaudhuri, P. (2024). Nanofluids: Critical issues, economics and sustainability perspectives. *Particuology*, 87, 147–172. <https://doi.org/10.1016/j.partic.2023.06.021>
- Purba, I. S., Avenzora, R., Anggraini, E., & Darusman, D. (2023). Analysis Of External Factors On Rural Ecotourism Entrepreneurship (Case Study In Bogor Regency Of West Java). *Indonesian Journal of Forestry Research*, 10(1), 91–104. <https://doi.org/10.59465/ijfr.2023.10.1.91-104>
- Sihombing, V. S., Karlina, E., Garsetiasih, R., Rianti, A., & Sawitri, R. (2022). Environment Carrying Capacity Of Ecotourism In Aek Nauli Research Forest, Simalungun Regency, North Sumatera. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 9(2), 147–163. <https://doi.org/10.20886/ijfr.2022.9.2.147-163>
- Sun, X., Wang, M., Qin, L., Yu, L., Wang, J., Zheng, H., ... Chen, S. (2024). Cellular Cd²⁺ fluxes in roots confirm increased Cd availability to rice (*Oryza sativa* L.) induced by soil acidifications. *Journal of Environmental Sciences (China)*, 139, 516–526. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2023.06.015>
- Tan, R., Li, K., Sun, Y., Fan, X., Shen, Z., & Tang, L. (2024). Sustainable management of campus fallen leaves through low-temperature pyrolysis and application in Pb immobilization. *Journal of Environmental Sciences (China)*, 139, 281–292. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2023.05.043>
- Wang, X., Lu, Y., Chen, C., Yi, X., & Cui, H. (2024). Total-factor energy efficiency of ten major global energy-consuming countries. *Journal of Environmental Sciences (China)*, 137, 41–52. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2023.02.031>
- Wei, Z., Wei, Y., Liu, Y., Niu, S., Xu, Y., Park, J.-H., & Wang, J. J. (2024). Biochar-based materials as remediation strategy in petroleum hydrocarbon-contaminated soil and water: Performances, mechanisms, and environmental impact. *Journal of Environmental Sciences (China)*, 138, 350–372. <https://doi.org/10.1016/j.jes.2023.04.008>